

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini merupakan pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah metode historis, dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode historis ini digunakan karena data-data yang akan digunakan dalam penelitian skripsi penulis menggunakan data-data lampau yang relevan dengan skripsi yang akan disusun dengan judul “Perbandingan Pandangan Surat Kabar *Suluh Indonesia* dan *Indonesia Raya* Terhadap Kebijakan Kabinet Ali Sastroamidjojo II Tahun 1956-1957”. Kemudian teknik penelitian studi literatur digunakan dalam meneliti dan menelaah sumber-sumber baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun literatur lainnya yang mendukung dengan kajian yang akan dilakukan.

Metode Historis merupakan suatu jalan, cara, prosedur bagaimana mengetahui Sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 17). Lebih lanjut dijelaskan mengenai metode Historis dalam Ismaun (2005, hlm. 34) yang menyatakan bahwa “metode historis ialah rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah”. Metode historis mengandung pengertian sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1975, hlm. 32). Benda-benda peninggalan masa lampau seperti mata uang, perkamen, dan reruntuhan adalah data sejarah, tetapi fakta-fakta sejarah yang hanya terdapat dalam pikiran manusia merupakan lambang atas sesuatu yang pernah nyata terdapat dalam sejarah (Abdurrahman, 2007, hlm. 20). Dengan kata lain metode Historis merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan analisis sumber- sumber atau bukti-bukti sejarah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sejarah menurut Sjamsuddin (2007, hlm 89), antara lain:

1. Memilih topik penelitian;
2. Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik;

Rizky Alfi Habibillah, 2020

PERBANDINGAN PANDANGAN SURAT KABAR SULUH INDONESIA DAN INDONESIA RAYA TERHADAP KERBIJAKAN KABINET ALI SASTROAMIDJOJO II TAHUN 1956-1957

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Membuat catatan-catatan penting yang dianggap relevan dengan topik;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan;
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang sesuai dengan sistematika yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

3.1 Topik Penelitian

Topik penelitian merupakan masalah atau subjek yang harus dipecahkan melalui penelitian ilmiah. Topik tidak sama dengan judul, karena yang dimaksud dengan judul adalah “abstraksi” dari masalah atau topik yang dirumuskan dalam bentuk kalimat (Abdurrahman, 2007, hlm. 54).

Sjamsuddin (2007, hlm. 90) menyatakan bahwa dalam memilih suatu topik untuk penelitian maka perlu diperhatikan empat kriteria yaitu: 1) nilai (*value*); 2) keaslian; 3) kepraktisan (*practicality*); dan 4) kesatuan (*unity*). Dengan memperhatikan empat hal tersebut penulis pun mencari berbagai informasi untuk menentukan topik penelitian. Abdurrahman menyebutkan bahwa pencarian Informasi dapat dilakukan dengan dua cara antara lain:

Pertama, meminta penjelasan atau saran-saran kepada orang lain seperti dosen, sejarawan, atau komunitas ilmiah lain yang dipandang mengerti tentang topik penelitian. Kedua, yang lebih penting lagi ialah membaca berbagai karangan atau buku-buku untuk mengenal segala segi permasalahan yang bertalian dengan topik penelitian (Abdurrahman, 2007, hlm. 56-57).

Pemaparan di atas menyebutkan bahwa terdapat dua cara dalam menentukan topik penelitian. Sama halnya dengan penulis kedua langkah tersebut telah dilakukan. Pada awalnya topik penelitian yang menarik perhatian penulis adalah Sejarah Lokal di Jawa Tengah yakni mengenai *Ritual Ngalap Berkah di Gunung Kemukus* di Sragen. Namun setelah mengajukan topik tersebut, dosen mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah kurang menganjurkan karena topik tersebut kurangnya sumber dan masih menjadi kontroversi di daerah tersebut.

Selanjutnya penulis akan mengambil judul pada masa Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan topik yang penulis ambil adalah mengenai tokoh

pergerakan Indonesia yaitu Douwes Dekker. Ketertarikan penulis akan tokoh ini bermula pada kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional dan menemukan sebuah Diorama yang membahas mengenai *Ksatria Institute* dan dijelaskan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah pertama yang didirikan untuk para pribumi. Yang menarik dari tokoh tersebut adalah beliau merupakan orang Belanda namun lahir di Indonesia dan selalu menentang kebijakan dari pemerintah Belanda dan membela kaum pribumi. Setelah mengkonsultasikan kepada dosen, dosen tidak mengizinkan penulis mengambil judul tersebut karena tokoh Douwes Dekker ini telah ada yang meneliti sebelumnya.

Topik terakhir penulis adalah mengenai Sejarah Indonesia Pada Masa Demokrasi Liberal atau lebih tepatnya mengenai Pers pada Masa Demokrasi Liberal. Setelah mengkonsultasikan kepada Dosen akhirnya topik inilah yang diangkat oleh penulis. Awalnya penulis hanya akan menulis mengenai Biografi Mochtar Lubis dan surat kabar *Indonesia Raya*. hal ini didukung oleh penemuan sumber buku "*Jurnalisme dan Politik di Indonesia*" yang ditulis oleh David T. Hill yang isinya menjelaskan secara detail mengenai biografi Mochtar Lubis dan didalamnya pun terdapat pembahasan mengenai surat kabar *Indonesia Raya*.

Setelah mendapatkan sumber baik itu berbentuk buku, Jurnal dan E-book penulis mengkonsultasikan kembali topik tersebut dan kemudian mendapat masukan dari berbagai pihak sehingga penulis pun menambah bukan hanya dari satu sudut pandang yaitu pers independen *Indonesia Raya* namun mengkomparasikan juga dengan pers partisipan yaitu *Suluh Indonesia* sehingga dalam kajian ini terdapat 2 pers yang kontras satu sama lain. Kemudian penulis mengkaitkan surat kabar tersebut dengan salah satu peristiwa yang terjadi pada masa Demokrasi Liberal di Indonesia yaitu mengenai Pemilihan Umum pertama yang dilakukan secara langsung di Indonesia pada tahun 1955. Namun ditengah pengerjaan, penulis sulit untuk menemukan sumber terutama dari surat kabar *Suluh Indonesia* karena surat kabar tersebut keadaannya sudah sangat rusak secara fisik sehingga pihak Perpustakaan Nasional pun tidak memberikan izin penulis untuk menelitinya, sehingga penulis pun mengubah subjek penelitian menjadi Pemerintahan Kabinet Ali Sastroamidjojo II tahun 1956-1957.

Setelah penulis mendapatkan sedikit gambaran mengenai topik Peranan Pers pada masa Demokrasi Liberal, penulis melakukan pengajuan judul beserta proposal skripsi ke TPPS yang kemudian melakukan proses konsultasi dengan pihak TPPS. Hal ini bertujuan agar proposal yang diajukan penulis mendapatkan saran dan kritik apabila terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah-kaidah penyusunan skripsi. Adapun susunan proposal penelitian ini terdiri dari:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal skripsi disetujui, kemudian penulis melakukan seminar proposal skripsi yang ditentukan TPPS pada tanggal 1 Februari 2018 bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai empat gedung FPIPS baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi adalah perubahan terhadap latar belakang dan rumusan masalah penulis. Bapak Drs. Suwirta, M.Hum. sebagai calon Pembimbing I memberi masukan kepada penulis agar latar belakang penelitian lebih difokuskan pada peristiwa yang akan diambil dan lebih baik jika dikomparasikan antara satu surat kabar dengan yang lainnya. Kemudian Bapak H. Eryk Kamsori, S.Pd menyarankan perbaikan dalam judul, tata cara penulisan dan latar belakang bahwa penulis harus lebih fokus terhadap kajian latar belakang masalah dan ketertarikan terhadap penulisan Pers pada masa Demokrasi Liberal dengan mengambil salah satu contoh surat kabar pada masa itu.

Setelah dilakukan revisi terhadap proposal berdasarkan masukan dalam seminar, penulis menyerahkan proposal hasil revisi tersebut ke Ibu Yani Kusmarni, M.Pd. selaku ketua Tim Pertimbangan Pembuatan Skripsi (TPPS). Kemudian dilanjutkan dengan membuat Surat Keputusan (SK) dengan menyerahkan proposal

hasil revisi atas rujukan Ibu Yani Kusmarni, M.Pd. Surat Keputusan penunjukkan pembimbing skripsi ditandatangani oleh Dr. Murdiah Winarti, M.Hum. (Ketua Departemen Pendidikan Sejarah) dan Yani Kusmarni, M.Pd (Ketua TPPS) dengan Pembimbing I Bapak Drs. Suwirta, M.Hum dan Pembimbing II Bapak H. Eryk Kamsori, S.Pd.

3.2. Proses Bimbingan

Mahasiswa Pendidikan Sejarah yang merupakan seorang calon Sarjana ketika menyusun skripsi memiliki keterbatasan dalam keterampilan maupun dalam pengalaman. Melihat pada keadaan tersebut maka dalam penyusunan skripsi dalam rangka memperoleh gelar sarjana, mahasiswa pun masih membutuhkan bimbingan dengan dosen. Berdasarkan surat keputusan yang diterbitkan oleh pihak TPPS menetapkan Bapak Drs. Suwirta, M. Hum. Sebagai pembimbing skripsi I dan Bapak H. Eryk Kamsori, S.Pd. sebagai pembimbing II. Bimbingan pertama yang dilakukan dengan dosen pembimbing I dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2018. Penulis menerima saran untuk memperbaiki proposal dan membawa draf bab I pada bimbingan selanjutnya. Penulis belum sempat melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II dikarenakan beliau telah dipindahtugaskan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia. Namun selama bulan Agustus 2018 sampai bulan Oktober 2018 sambil menunggu kepastian mengenai dosen pembimbing II penulis sudah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I. Pada akhirnya, ketua TPPS pada bulan Oktober 2018 mengambil keputusan untuk mengganti dosen pembimbing II menjadi Ibu Yani Kusmarni, M.Pd. bimbingan antara dosen pembimbing skripsi I dan II dilakukan dalam jangka waktu yang terpisah yaitu :

Bimbingan dengan dosen pembimbing I yang pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2018. Pada draf bab I masih banyak yang harus diperbaiki dari segi penulisan dan latar belakang skripsi. Sehingga saran untuk bimbingan selanjutnya membawa hasil perbaikan draf bab I. bimbingan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2018. Penulis telah menunjukkan progres dalam penyusunan bab I namun masih ada kesalahan redaksional. Pada bimbingan selanjutnya penulis disarankan untuk segera memperbaiki draf bab I sesuai dengan

saran dari pembimbing I dan membawa draf bab II. Bimbingan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 29 September 2018. Pada draf bab II masih harus diperbaiki terlebih pada penelitian terdahulu, pada bimbingan selanjutnya penulis disarankan untuk memperbaiki bab II sesuai saran dan membawa draf bab III. Bimbingan keempat dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2018 dengan menyerahkan draf bab III dan penulis diperbolehkan untuk melanjutkan ke bab IV pada bimbingan selanjutnya.

Jarak waktu antara bimbingan keempat dan kelima cukup jauh karena kesibukan penulis diluar kampus sehingga penulis kesulitan dalam membagi waktu dan penulis pun sempat mengalami kendala ketika memasuki bab IV. Proses bimbingan pun tertunda sehingga penulis melakukan bimbingan kembali dengan dosen pembimbing I pada tanggal 3 Januari 2020, pada bimbingan ini penulis disarankan untuk kembali membawa draf bab I sampai bab III dikarenakan penulis telah lama tidak menghadap dosen pembimbing I sehingga beliau ingin memastikan dan melihat kembali draf bab I sampai bab III telah direvisi sesuai dengan saran yang telah diberikan dan membawa draf bab IV. Bimbingan keenam dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020 bab IV penulis masih ada perbaikan redaksional saja dan selanjutnya penulis disarankan untuk membawa draf bab V dengan catatan memperbaiki bab IV sesuai saran. Bimbingan terakhir dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2020 dan draf bab IV yang sudah diperbaiki dan bab V yang diberikan penulis kepada dosen pembimbing I pun akhirnya diterima.

3.2 Mengusut Evidensi Yang Relevan Dengan Topik

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan sumber-sumber dan bukti-bukti yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikaji. Proses pencarian sumber ini merupakan suatu langkah awal dalam melakukan penelitian. Langkah ini disebut dengan Heuristik. Sjamsuddin (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa:

Sebagai langkah awal ialah apa yang disebut dengan Heuristik (*Heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.

Pencarian sumber-sumber terkait atau Heuristik ini dilakukan pembatasan-pembatasan. Seperti yang diungkapkan oleh Gottschalk:

Rizky Alfi Habibillah, 2020
PERBANDINGAN PANDANGAN SURAT KABAR SULUH INDONESIA DAN INDONESIA RAYA TERHADAP KERBIJAKAN KABINET ALI SASTROAMIDJOJO II TAHUN 1956-1957
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semakin cermat pembatasannya mengenai perorangan, wilayah, waktu dan fungsi, semakin besar kemungkinannya bahwa sumber-sumbernya akan ada sangkut pautnya dengan Subjek (1975, hlm. 35).

Selain itu pembatasan topik penelitian ini dilakukan agar mempermudah penulis menemukan sumber-sumber Sejarah. Penulis mempertimbangkan membatasi topik dengan fokus pada pembahasan surat kabar *Suluh Indonesia dan Indonesia Raya*, pembatasan peristiwa dengan mengambil Pemerintahan masa Kabinet Ali Sastroamidjojo II tahun 1956-1957 sehingga pencarian sumber pun berkisar dipembahasan tersebut.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber Literatur baik itu berbentuk buku, Artikel Jurnal, E-Book, Skripsi dan Surat Kabar yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut sebagian didapatkan dari koleksi pribadi penulis dan dari koleksi perpustakaan. Selain itu sumber seperti Jurnal, E-book dan Surat kabar didapatkan oleh penulis melalui pencarian di Internet. Untuk sumber lainnya penulis mengunjungi berbagai tempat seperti perpustakaan-perpustakaan, koleksi dosen dan juga koleksi pribadi teman.

3.2.1 Pencarian Melalui Penelusuran Internet

Pencarian yang pertama adalah pencarian yang dilakukan penulis dari Internet. Dalam pencarian ini penulis mengusahakan mendapatkan sumber berupa Skripsi, Jurnal dan E-book. Pencarian ini dimulai sejak awal Januari 2018. Berhubung topik penelitian sudah mulai dikonsultasikan dan diterima oleh Dosen sehingga pencarian sumber pun dimulai.

Cara ini ternyata dapat membantu penulis, dengan penelusuran yang dilakukan pada awal Januari 2018 di Internet penulis mendapat sumber berupa Skripsi, E-Book, Surat Kabar dan banyak Jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam melakukan penelusuran penulis mendapat sedikit hambatan terkait sumber yang didapatkan. Terutama banyak sumber internet yang tidak dapat diterima seperti sumber PDF yang ternyata kurang jelas referensinya dan adapula sumber PDF yang tidak ada angka tahun dan tidak diketahui penulisnya. Maka, sumber-sumber demikian tidak termasuk sumber yang penulis gunakan.

Sumber berupa skripsi yang penulis temukan yaitu “Pemerintah Kabinet Ali Sastroamidjojo II menghadapi Pergolakan Daerah di Sumatera (1956-1957)” karya

Rizky Alfi Habibillah, 2020

PERBANDINGAN PANDANGAN SURAT KABAR SULUH INDONESIA DAN INDONESIA RAYA TERHADAP KERBIJAKAN KABINET ALI SASTROAMIDJOJO II TAHUN 1956-1957

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Herliswanny. Selain itu juga terdapat skripsi dengan judul “Negarawan Dari Merbabu (Kiprah Politik Ali Sastroamidjojo di Indonesia Tahun 1928-1966)” karya Engkos Koswara. Dan untuk sumber E-book yang penulis temukan ialah buku elektronik karya Juwito yang berjudul “*Menulis Berita dan Feature’s*” merupakan rujukan dan panduan penulis dalam melihat tajuk rencana, karikatur, dan catatan pojok pada surat kabar dalam penelitian ini.

Sumber yang paling banyak penulis temukan yaitu sumber berupa jurnal. Jurnal yang penulis temukan adalah “Kajian Konstitusi Indonesia dari Awal Kemerdekaan Sampai Era Reformasi” karya Kus Eddy Hartono, lalu karya Nurweni Saptawuryandari yang berjudul “Pandangan Mochtar Lubis Dalam Novel Senja di Jakarta (2015)”, lalu “The Partai Nasional Indonesia” yang merupakan karya Joel Rocamora, kemudian yang terakhir ialah “Dinamika Kehidupan Pers di Indonesia pada tahun 1950-1965: Antara Kebebasan dan Tanggung Jawab Nasional (2008)” karya Suwirta.

3.2.2 Pencarian ke Perpustakaan-Perpustakaan

Pencarian selanjutnya adalah pencarian yang dilakukan penulis di Perpustakaan-perpustakaan. Pencarian ke Perpustakaan ini sudah penulis lakukan sejak pertengahan bulan Januari 2018. Perpustakaan yang pertama dan paling sering dikunjungi oleh penulis adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tanggal 8 Januari 2018. Di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa sumber buku yang dirasa relevan dengan proses penelitian. Buku yang penulis temukan adalah buku “*Sejarah Nasional Indonesia VI*” karya Notosusanto & Poesponegoro yang diterbitkan tahun 2010, kemudian buku “*Pengantar Ilmu Sosial*” karya Dadang Supardan diterbitkan tahun 2011, buku “*Dasar-dasar Ilmu Politik*” karya Miriam Budiarjo diterbitkan tahun 2003, buku “*Jurnalistik Teori dan Praktek*” karya Budyanta diterbitkan tahun 1998, buku “*Pers Indonesia: Berkomunikasi Dalam Masyarakat Tidak Tulus*” karya Jakob Oetama diterbitkan tahun 2001 buku “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1976, dan yang terakhir yaitu buku “*Pers Orde Baru: Tinjauan Isi Kompas dan Suara Karya*” karya Rizal Mallarangeng diterbitkan tahun 2010.

Perpustakaan yang dikunjungi selanjutnya adalah perpustakaan Batu Api pada tanggal 26 Januari 2018. Dari perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku seperti buku “*Himpunan Istilah Komunikasi*” karya Gunadi diterbitkan pada tahun 1998, “*Mengenal Ilmu Komunikasi*” karya Rosmawati diterbitkan pada tahun 2010, “*Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*” karya I Dewa Putu Wijana tahun 2004, dan yang terakhir yaitu buku karya Rosihan Anwar yang berjudul “*Sejarah Kecil (Petite History) Indonesia Jilid 5*” yang diterbitkan pada tahun 2012. Selain itu, penulis pun telah mengunjungi beberapa perpustakaan lainnya seperti Perpustakaan Bapusipda, Kineruku, dan Perpustakaan Nasional (Merdeka Timur) namun penulis belum menemukan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang penulis bahas.

3.2.3 Pencarian dari Koleksi Pribadi

Selain pencarian sumber-sumber di perpustakaan-perpustakaan dan penelusuran lewat internet, penulis juga mencari sumber ke tempat-tempat lainnya. Pencarian ini dilakukan dengan cara meminjam sumber-sumber ke berbagai mahasiswa khususnya mahasiswa dari Departemen Pendidikan Sejarah. Pencarian ini cukup membuahkan hasil dengan didapatkannya buku yang berjudul “*Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme (2014)*” karya Sartono Kartodirdjo yang penulis dapatkan dari Firman Marwansyah, mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah 2014 pada tanggal 4 Agustus 2018. Selanjutnya, penulis mendapatkan buku yang berjudul “*Sejarah Politik Indonesia Modern (2015)*” karya Suwarno yang didapatkan dari Muhammad Viky mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah 2014 pada tanggal 27 Agustus 2018. Kemudian Yang terakhir, buku “*Metodologi Sejarah (2012)*” karya Helius Sjamsuddin dan buku “*Metode Penelitian Sejarah (2012)*” karya A. Daliman yang didapatkan pada tanggal 5 September 2018 dari Ulfiyana Latifah mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah 2014.

3.3 Membuat Catatan-Catatan Penting

Langkah selanjutnya adalah membuat Catatan. Gottschalk (1975, hlm. 49) menyatakan bahwa “...bagian yang paling menyusahkan dalam pekerjaan sejarawan adalah membuat catatan..”. Membuat catatan-catatan ini sangat penting bagi

penulis dalam melakukan telaah akan fakta-fakta yang terdapat dalam berbagai referensi. Pentingnya pembuatan catatan ini menurut Abdurahman (2007, hlm. 65) menyatakan “Data penelitian yang diperoleh melalui telaah pustaka itu mustahil hanya dapat disimpan dalam ingatan semata, tetapi seharusnya dibuatkan catatan-catatan dari sumber-sumber yang ditelaah itu”. Pembuatan catatan ini dilakukan untuk mengingatkan kembali fakta-fakta yang telah ditemukan oleh penulis.

Yang paling disoroti dalam pembuatan catatan ini adalah yang pertama bahwa yang dicatat adalah bukan hanya bahan-bahan yang menarik saja tapi bahan-bahan yang relevan dengan topik yang dibahas. Kedua, membuat catatan yang lengkap dan diperlukan dan ketiga adalah mencatat referensi dari kutipan-kutipan.

Merujuk dari pernyataan di atas maka pemuatan catatan penulis yaitu yang merujuk dari ketiga rumusan masalah. Yang pertama adalah sumber-sumber yang berkaitan dengan kondisi politik di Indonesia sebelum kabinet Ali Sastroamidjojo II menjabat, yang kedua adalah sumber-sumber yang berkaitan dengan posisi dan pemberitaan dari surat kabar *Suluh Indonesia* dan *Indonesia Raya*, yang terakhir yaitu buku-buku atau sumber sejarah yang membahas mengenai pandangan dari sudut pandang Mochtar Lubis beserta dengan surat kabar *Indonesia Raya* dan Partai Nasional Indonesia beserta dengan surat kabar *Suluh Indonesia* dalam melihat atau mengkritik pemerintahan Kabinet Ali Sastroamidjojo II.

3.4 Mengevaluasi Secara Kritis Semua Evidensi yang Telah Dikumpulkan (Kritik Sumber)

Langka selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan kritik sumber. Daliman (2012, hlm. 64) menyatakan bahwa “setelah dilaksanakannya pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen, maka yang harus dilaksanakan selanjutnya adalah kritik (Verifikasi) sumber”. Pada dasarnya pengumpulan data atau sumber-sumber dan Verifikasi merupakan langkah yang tidak dapat dipisahkan.

Kegiatan ini tentulah memiliki tujuan seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin bahwa:

Tujuan dari kegiatan-kegiatan tu adalah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber

itu. langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihan. Langkah-langkah inilah yang disebut dengan kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber (2007, hlm. 131).

Dalam kritik sumber, penulis diharuskan menyaring sumber-sumber atau evidensi-evidensi yang telah didapat secara kritis. Penyaringan terhadap sumber-sumber ini disebut kritik eksternal dan internal. Kedua proses ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang dipilih dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.

3.4.1 Kritik Eksternal

Tahap verifikasi atau tahapan kritik yang pertama adalah kritik eksternal. Kritik eksternal ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 132-133) menyatakan bahwa "...kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" dari sumber sejarah...atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik dan integral". Tidak jauh berbeda dengan Priyadi (2012) yang menyebutkan bahwa "kritik ekstern mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian sumber)" Lebih lanjut, Daliman (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa "kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh *asli* dan bukannya *tiruan* atau *palsu*. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui". Dengan kata lain kritik eksternal ini dilakukan untuk mencari tahu asal-usul dari sumber yang didapatkan dan dapat dibuktikan keasliannya.

Salah satu sumber berharga yang penulis dapatkan yaitu surat kabar *Suluh Indonesia* dan *Indonesia Raya* sumber tersebut dapat dikategorikan sebagai sumber primer berdasarkan pada jenisnya, dan sumber tertulis berdasarkan pada bentuknya. Alasannya karena surat kabar tersebut dibuat sezaman dengan peristiwa sejarah dan memuat informasi yang tertulis dalam bentuk tercetak. Selanjutnya penulis menentukan kriteria untuk menjadikan surat kabar tersebut sebagai sumber. Kriteria yang pertama, penulis memeriksa identitas yang memuat tanggal terbitnya surat kabar tersebut. Kriteria yang kedua yaitu penulis memeriksa keadaan fisik dari surat kabar tersebut, hasil pemeriksaan yang penulis dapatkan surat kabar atau naskah tersebut bisa dikatakan otentik, memiliki usia sekitar 63 tahun, hal ini dapat dilihat

dari kertas naskah tersebut sudah dalam keadaan rapuh dan lapuk. Maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa surat kabar tersebut otentik. Setelah penulis memastikan otentisitas surat kabar tersebut penulis segera menyalin (*fotocopy*) naskah aslinya agar penulis bisa membawa pulang dan mengkaji lebih lanjut isi informasi dari surat kabar tersebut.

3.4.2 Kritik Internal

Tahapan selanjutnya dalam verifikasi atau kritik sumber adalah kritik internal. Kritik internal ini dilakukan setelah sumber dapat dibuktikan keabsahannya melalui kritik eksternal. Kritik internal ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143) menyatakan bahwa “setelah *fakta kesaksian (fact of testimony)* ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak”. Maka kritik internal dilakukan terhadap isi dari sumber-sumber guna mendapatkan suatu keputusan dapat digunakan atau tidak sumber-sumber tersebut. Menurut Priyadi (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa :

kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal yakni Pertama penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, kedua membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya).

Namun dalam hal ini yang diperhatikan penulis hanya point awal saja. Poin kedua lebih menekankan kepada pencarian sumber lisan sedangkan dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan kajian literatur saja. Kritik internal ini dilakukan penulis terhadap semua sumber-sumber yang telah didapat. Penggunaan sumber dengan sudut pandang yang berbeda dilakukan penulis untuk mendapatkan objektivitas dan meminimalisir subjektivitas dari suatu sumber.

Mengenai isi informasi dari surat kabar tersebut, penulis perlu membacanya secara keseluruhan, baik halaman judul, redaktur-redaktur yang dicantumkan, identitas surat kabar, kolom-kolom berita, dan advertensi. Hal yang ditekankan pada tahap ini adalah menguji kredibilitas informasi, yang artinya sumber tersebut dapat diterima atau tidak. Caranya adalah membandingkan isi informasi dengan sumber-sumber lainnya, serta dikaitkan dengan konteks situasi yang menjadi perhatian surat kabar. Setelah itu baru penulis bisa mengambil simpulan bahwa isi

informasinya bisa dipercaya. Setelah surat kabar *Suluh Indonesia* dan *Indonesia Raya* lolos tahap ini baik eksternal maupun internal, barulah bisa dijadikan sumber yang digunakan fakta – faktanya.

3.5 Menyusun Hasil Penelitian Secara Sistematis

Tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menyusun hasil penelitian secara sistematis. Pada tahap ini, penulis menyusun fakta-fakta dari sumber-sumber atau evidensi-evidensi dan menyajikannya dalam suatu bentuk tulisan. Dalam proses ini terdapat interpretasi dan eksplanasi sejarah oleh penulis. Abdurahman (2007, hlm. 73) menyatakan bahwa “Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan”. Maka, Interpretasi merupakan suatu kegiatan dalam menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang telah dilakukan kritik internal dan eksternal dan dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan fakta-fakta dan dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh. Dalam penulisan sejarah ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 158-159) menyatakan “Ketika para sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya”. Dengan kata lain, dalam melakukan suatu penulisan sejarah, penulis dipengaruhi oleh filsafat-filsafat sejarah tertentu.

3.6 Menyajikan Hasil Penelitian

Menyajikan hasil penelitian merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini penulis merumuskan seluruh hasil penelitian ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh. Sjamsuddin (2007, hlm. 156) menjelaskan bagaimana seorang penulis atau sejarawan merangkai hasil penelitiannya. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus

menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi.

Penyusunan hasil penelitian sejarah ini disebut dengan historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari suatu penelitian sejarah. Gottschalk (1975, hlm. 32) menyatakan bahwa historiografi merupakan suatu rekonstruksi imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh suatu proses yang disebut metode sejarah. Kemudian menurut Abdurahman (2007, hlm. 76) menyatakan bahwa “Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan”. Dengan kata lain, historiografi merupakan suatu kegiatan memaparkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah dari rekonstruksi imajinatif masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh. Dalam tahap ini, penulis merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dari fakta-fakta yang didapatkan setelah melakukan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam metode sejarah atau historis. Dimulai dari pencarian sumber-sumber dari fakta tersebut, kritik sumber, penafsiran, hingga menyusunnya ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh.

Dalam historiografi ini terdapat syarat-syarat umum yang harus diperhatikan dalam memaparkan hasil penelitian tersebut. Menurut Abdurahman (2007, hlm. 76-77) mengenai syarat umum dalam pemaparan sejarah, antara lain:

1. Penulis harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik.
2. Terpenuhinya kesatuan sejarah.
3. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh penulis dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca.

Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif. Penyusunan hasil penelitian menjadi suatu tulisan sejarah yang utuh, dilaporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan menggunakan gaya bahasa yang ilmiah dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat Strata 1 (S1) pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan buku *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* yang diterbitkan

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun sistematika penulisan skripsi ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan akan masalah-masalah yang terjadi dan alasan pemilihan masalah tersebut untuk diangkat menjadi judul skripsi “Perbandingan Pandangan Surat Kabar *Suluh Indonesia* dan *Indonesia Raya* Terhadap Kebijakan Kabinet Ali Sastroamidjojo II Tahun 1956-1957”. Bab ini juga berisi rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Selain itu bab ini juga memuat tujuan penulisan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis memuat teori-teori dan konsep-konsep, penelitian-penelitian terdahulu berbentuk jurnal dan skripsi dan kajian pustaka yang berhubungan dengan Pandangan dan Pemberitaan dari surat kabar *Suluh Indonesia* dan *Indonesia Raya*.

Bab III Metode Penelitian berisi mengenai rincian metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis, yaitu metode historis yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan dalam penelitian. Tahapan-tahapan yang digunakan oleh penulis, antara lain: Memilih topik penelitian; Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik; Membuat catatan-catatan penting yang dianggap relevan dengan topik; Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan; Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang sesuai dengan sistematika yang telah disiapkan sebelumnya; dan Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin. Lalu teknik penelitian yang digunakan penulis ialah studi literatur dengan mengkaji sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial lainnya. Dalam penelitian ini ilmu-ilmu bantu yang digunakan adalah ilmu politik.

Bab IV membahas mengenai “Perbandingan Pandangan Surat Kabar *Suluh Indonesia* dan *Indonesia Raya* Terhadap Kebijakan Kabinet Ali Sastroamidjojo II

Tahun 1956-1957". Berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan permasalahan yang telah diungkapkan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai Kabinet Ali Sastroamidjojo II baik dari latar belakang Ali Sastroamidjojo hingga terbentuknya Kabinet Ali Sastroamidjojo II, kemudian mengungkapkan pemberitaan (*News*) dari surat kabar *Suluh Indonesia* dan *Indonesia Raya* terhadap kebijakan Kabinet Ali Sastroamidjojo II. Selanjutnya yang terakhir, perbandingan Pandangan (*Views*) dari surat kabar *Suluh Indonesia* dan *Indonesia Raya* terhadap kebijakan Kabinet Ali Sastroamidjojo II.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi berisikan analisis penulis terhadap permasalahan yang diteliti secara keseluruhan. Selain itu berisikan juga pandangan penulis mengenai inti permasalahan yang diteliti dan juga rekomendasi yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.